

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kotak Curhat

1. Pengertian Kotak Curhat

Kotak masalah adalah instrumen atau media BK yang berfungsi sebagai sarana bagi konseli untuk menyampaikan masalah dan pertanyaan-pertanyaan secara tidak langsung, bisa dikarenakan siswa tersebut takut atau malu untuk mengutarakan masalahnya. Dengan adanya kotak masalah konseli dapat mengungkapkan masalah pertanyaan yang dimilikinya tanpa harus bertatap muka dengan konselor.³⁸

Pengertian lainnya dari kotak masalah yaitu suatu kotak yang disediakan untuk menampung masalah baik dari murid, guru ataupun dari pihak lain. Mereka yang merasakan ada masalah, diminta menuliskannya dalam selembar kertas yang kemudian dimasukkan kedalam kotak itu.³⁹

Dari buku lain mengemukakan Kotak masalah juga digunakan untuk kepentingan siswa yang ingin menyampaikan sesuatu kepada konseling, dan juga bermanfaat bagi guru-guru untuk menyampaikan hasil observasinya selama proses belajar mengajar dikelas terhadap muridnya.⁴⁰

³⁸ <http://bk-komprehensif.blogspot.com/2011/12/kotak-masalah-sebagai-media-bk.html> .
(Tanggal 27-05-2013)

³⁹ Ibid

⁴⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Seri Bimbingan: Organisasi Administrasi Bimbingan Konseling Di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) hal 120

Kotak masalah sering juga disebut dengan kotak curhat, kotak konseling karena agar lebih bersahabat dan lebih mudah untuk mengajak siswa yang merasa ingin mendapatkan pelayanan atau bantuan dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapinya baik permasalahan yang ada disekolah maupun luar sekolah dan menggerakkan minat siswa untuk memanfaatkan kotak curhat yang ada di sekolah. Penyebutan 'kotak masalah' diganti dengan "kotak curhat", atau "kotak konseling" yang pasti berkonotasi positif, dan lebih bersahabat untuk mengajak siswa merasa ingin mendapatkan pelayanan mengatasi masalahnya.⁴¹

Dapat disimpulkan kotak curhat (masalah) adalah kotak yang diselenggarakan guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi siswa yang sulit untuk mengungkapkan permasalahan pribadi, sosial, belajar dan di sekolah yang dihadapinya kepada guru bimbingan dan konseling, baik disekolah maupun luar sekolah melalui surat yang dimasukkan kedalam kotak masalah atau curhat yang ada di sekolah.

2. Tujuan Kotak Curhat

Dengan adanya kotak masalah ini siswa yang merasa malu atau takut mengemukakan masalah dan pertanyaan yang dimilikinya secara langsung kepada guru bimbingan dan konseling dapat menyampaikannya lewat kotak masalah, selain itu kotak masalah juga bisa digunakan sebagai sarana

⁴¹ <http://labkonselingumk.blogspot.com/2012/09/mengenal-media-bimbingan-dan-konseling.html>. (Tanggal 27-05-2013)

pengumpul informasi atau data tentang permasalahan dan pertanyaan dari konseli. Siswa yang merasa malu untuk mengungkapkan permasalahan dan pertanyaan yang dimilikinya secara langsung, kemudian berdasarkan data tersebut konselor dapat mempertimbangkan materi layanan BK yang tepat untuk digunakan (sesuai dengan kebutuhan konseli).⁴²

Dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tujuan dari penyelenggaraan kotak masalah adalah sebagai alat untuk mengungkap permasalahan yang ada pada diri siswa terutama, bagi siswa yang masih beranggapan guru BK adalah sekolah dan guru BK hanya menangani siswa yang bermasalah dan siswa yang malu atau takut mengemukakan permasalahan baik masalah pribadi atau sosial yang ada pada siswa secara langsung kepada guru bimbingan konseling.

3. Penguasaan Kotak Curhat

Guru bimbingan dan konseling menyediakan kotak curhat agar siswa, guru atau pejabat-pejabat yang lain dapat memasukkan hal-hal atau masalah-masalah yang menjadi persoalannya kedalam kotak curhat. Pada waktu tertentu (yang telah di tetapkan, misalnya seminggu sekali atau tiga hari sekali), kotak itu di buka oleh pembimbing atau guru pembimbing untuk dipelajari.⁴³

⁴² <http://bk-komprehensif.blogspot.com/2011/12/kotak-masalah-sebagai-media-bk.html>. (tgl 27-05-2013)

⁴³ Bimo Walgito. *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, 131

Dilihat dari masalahnya ada dua macam sifat permasalahan, antara lain:⁴⁴

1. Masalah yang bersifat umum

Apabila masalah bersifat umum maka cara pemecahannya persoalan mengenai bagaimana cara belajar yang baik atau bagaimana cara belajar bahasa ingris dan sebagainya. Ini dapat dikemukakan kepada anak secara keseluruhan

2. Masalah yang bersifat Khusus

Apabila sifatnya khusus maka berarti hanya khusus mengenai anak tertentu. Oleh karena itu, cara pemecahannya juga secara individual, yaitu dengan konseling.

Sedangkan cara memasukkan surat mengenai permasalahan siswa kedalam kotak masalah ada dua pendapat, yaitu:

1. Anak memasukkan kedalam kotak tanpa disertai nama ataupun identitas yang lain. Hal ini atas dasar untuk menjaga lebih terbukanya anak di dalam menyampaikan masalahnya, sehingga cara ini bebas dari rahasia.
2. Anak memasukkan masalahnya dengan menyebutkan nama seta identitas yang lain. Sehingga dengan cara ini lebih ada pertanggung jawaban dari anak yang mengajukan masalahnya.

Kotak masalah harus sering dibuka, syukur setiap hari seperti kotak surat yang terdapat di depan kantor pos. Apabila tidak ada suratnya, maka konselor

⁴⁴ Ibid, hal 132

berupaya bagaimana kotak masalah itu ada suratnya seperti seorang pengelola/pegawai pos. Konselor aktif memeriksa dan memperhatikan kotak masalah setiap hari dan jangan sampai dibiarkan saja, yang ternyata mungkin terdapat surat di kotak masalah yang berisi keluhan, permasalahan dan siswa ingin mendapatkan bantuan konseling karena beratnya masalah yang dihadapi. Dan ternyata surat tersebut tertulis tanggal 1 (satu) sebulan yang lalu. Konselor akan merasa kecewa karena ternyata ada siswanya yang memerlukan pelayanan konseling segera tetapi sudah lewat dan tidak bisa diulang kembali.⁴⁵

Dapat disimpulkan dalam pelaksanaan kotak curhat ada dua cara, yang pertama siswa memasukkan kertas ke dalam kotak dengan memberitahukan nama mereka, dan yang kedua dengan menyebutkan identitas samara. Kotak curhat harus sering dibuka dan kotak curhat ini bisa digunakan kapan saja karena guru bimbingan konseling akan selalu memeriksanya.

4. Cara Guru Bimbingan dan Konseling Menjawab Kotak Curhat

Prosedur guru BK dalam pemberian bantuan, yaitu:⁴⁶

1. Siswa menuliskan masalah yang akan diajukan dalam selembar kertas tanpa memberikan identitas dirinya, akan tetapi cukup

⁴⁵ <http://bk-komprehensif.blogspot.com/2011/12/kotak-masalah-sebagai-media-bk.html>.
(Tanggal 27-05-2013)

⁴⁶ Sumber data: Dokumentasi SMPN 4 Surabaya

mencantumkan nama samaran yang mereka buat dan hanya diketahui mereka sendiri atau mencantumkan nama mereka sendiri kemudian memasukkannya dalam kotak curhat yang ada di depan ruangan guru BK.

2. Pembimbing membaca pengungkapan masalah dan memberikan jawaban secara tertulis dalam kertas tertutup yang disampulnya tertulis ditujukan kepada nama seperti yang dituliskan oleh pengirim.
3. Untuk menyampaikan jawaban pembimbing bekerja sama dengan petugas atau teman dari siswa di sekolah yang dipercaya, surat-surat jawaban terkumpul beserta daftar nama samaran dan tanggal pengambilan.
4. Siswa mengambil jawaban dengan menyebutkan nama yang digunakan, petugas menyerahkan surat jawaban sesuai dengan nama dan mencatat tanggal pengambilan.
5. Pemberian konseling disesuaikan dengan keinginan siswa, dengan secara langsung bertemu dengan guru BK atau melalui surat.

5. Kelebihan dan Kelemahan Kotak Curhat

Dari kotak curhat ini mempunyai kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaannya baik yang dialami konselor maupun siswa, diantaranya:⁴⁷

⁴⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. 132

a. Kelebihan

1. Anak akan menjadi pribadi yang lebih terbuka dalam menceritakan permasalahan yang di alaminya.
2. Adanya kesukarelaan dari seorang konseli didalam proses bimbingan konseling.
3. Konseli yang memiliki sifat tertutup bisa juga untuk menceritakan permasalahan yang dihadapinya sekarang dengan leluasa.

b. Kelemhan

1. Tidak adanya jalinan hubungan atau pun interaksi antara seorang konselor dengan konselinya.
2. Seorang konselor tidak dapat untuk melihat kondisi non verbal atau kondisi psikologis dari konselinya.
3. Sulit bagi seorang konselor untuk memberikan suatu layanan program bimbingan di karenakan data yang di miliki oleh seorang konselor tentang konselinya terbatas.
4. Adanya jarak antara konselor dengan konseli.
5. Konselor sulit untuk mengetahui siapa yang mengemukakan masalah itu.

B. Masalah Siswa

1. Pengertian Masalah Siswa

Membicarakan suatu masalah terlebih dahulu kita harus mengerti tentang pengertian masalah yang akan kita bicarakan karena pengertian ini akan menentukan langkah kita selanjutnya dalam membicarakan masalah tersebut.

Menurut Hartono masalah adalah soal atau suatu hal yang harus dipecahkan. Masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan katalain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik agar tercapai tujuan dengan hasil yang maksimal.⁴⁸

Adapun yang dimaksud dengan problem remaja adalah bermacam-macam problem yang dihadapi oleh para remaja, akaibat perbuatan-perbuatan yang terjadi pada dirinya. Kesukaran remaja biasanya berhubungan dengan kehidupan remaja itu dalam keluarga dan sekolah.⁴⁹

Dapat disimpulkan, masalah siswa adalah persoalan yang dihadapi akaibat perbuatan-perbuatan yang dilakukan siswa tersebut dan harus diselesaikan dengan baik agar tercapai tujuan dengan hasil yang maksimal.

2. Macam-macam Masalah Siswa

Djumhur, Moh. Surya mengemukakan bahwa jenis masalah-masalah yang di alami siswa, sekurang-kurangnya dapat digolongkan atas 6 (enam) kelompok masalah. Kelompok masalah tersebut adalah:⁵⁰

⁴⁸ Hartanto, *Kamus Besar Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)

⁴⁹ Zakiah Drajat, *Problem Remaja Di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), Hal 36

⁵⁰ Syahril dan Riska Ahmad, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*, (Padang: Angkasa Raya, 1987) hal 29-31

1. Masalah pengajaran atau belajar

Maksudnya ialah prolema yang dialami oleh seseorang sehubungan dengan kegiatan pengajaran (proses belajar) seperti:

- a. Tidak mengetahui bagaimana cara belajar yang baik.
- b. Tidak mengetahui bagaimana cara membaca buku dengan baik agar dapat memahami isinya.
- c. Tidak mengetahui bagaimana caranya mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian.

2. Masalah pendidikan

Masalah atau kesulitan yang dialami oleh seseorang dalam situasi pendidikan pada umumnya, seperti:

- a. Mengalami kesulitan untuk memilih sekolah yang sesuai.
- b. Tidak mengetahui bagaimana caranya memilih jurusan yang cocok.
- c. Tidak dapat menyesuaikan diri pada waktu berada pada tingkat pendidikan yang baru dicapai.

3. Masalah pekerjaan

Maksudnya ialah masalah-masalah yang berhubungan dengan pemilihan pekerjaan. Misalnya dalam memilih jenis-jenis pekerjaan yang cocok dengan dirinya, memilih latihan-latihan tertentu untuk pekerjaan tertentu, mendapat penjelasan tentang jenis pekerjaan, memperoleh penyesuaian yang baik dalam lingkungan pekerjaan

tertentu, penempatan dalam pekerjaan tertentu. Pada umumnya masalah pekerjaan ini dirasakan oleh murid-murid sekolah, terutama murid-murid sekolah menengah keatas dan perguruan tinggi.

4. Masalah penggunaan waktu sengang

Ialah persoalan-persoalan yang dialami oleh individu yang sehubungan dengan bagaimana caranya menggunakan waktu luangnya sehingga berisi dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya.

Dalam hal ini sering kali individu mengalami masalah seperti:

- a. Tidak tau bagaimana caranya mengisi waktu senggang dengan kegiatan yang bermanfaat dan produktif
- b. Tidak merasa ada waktu yang terluang
- c. Sering bermain kalau ada waktu luang

5. Masalah sosial

Masalah sosial adalah masalah-masalah yang dialami individu sehubungan dengan bagaimana caranya berhubungan dengan manusia lain, dan bagaimana dia merasa bahagia bila berada dalam kelompoknya. Sehubungan dengan ini masalah yang sering timbul antara lain:

- a. Tidak dapat mengadakan interaksi dengan teman-teman sebaya.
- b. Tidak dapat menyesuaikan diri dengan anggota kelompok.
- c. Selalu merasa rendah diri bila berhadapan dengan orang lain.

6. Masalah pribadi

Maksudnya adalah masalah-masalah yang dialami seseorang yang disebabkan oleh keadaan yang ada dalam diri sendiri dan sifatnya sangat kompleks, contohnya ialah:

- a. Keresahan pribadi atau gejala-gejala penyakit jiwa seperti neurose.
- b. Merasa malu yang sangat besar karena pertumbuhan fisik yang terlalu cepat (pada masa pubertasi).

Masalah-masalah lain yang sering di alami siswa, seperti:⁵¹

1. Tekanan teman sebaya

Banyak ahli psikologi perkembangan atau pengamat perkembangan anak mempertimbangkan tekanan teman sepermainan membawa konsekuensi negatif dan hubungan persahabatan secara sekaligus dari rekan mereka. Peserta didik yang paling rendah terhadap tekanan teman biasanya memiliki harga diri yang rendah. Peserta didik mengadopsi norma-norma kelompok itu sebagai milik mereka dalam upaya untuk meningkatkan harga dirinya. Ketika peserta didik mampu menolak pengaruh rekan-rekan mereka terutama dalam situasi ambigu atau membingungkan, mereka mungkin mulai merokok, minum alkohol, mencuri, atau mengasingkan diri dari

⁵¹ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 70-73

teman-temannya. Peserta didik yang menolak tekanan teman sebaya sering tidak populer.

2. Perceraian

Perceraian atau terpecahnya unit keluarga sangat dekat dengan peningkatan derajat stress pada anak-anak. Pada gilirannya mereka akan merasa depresi, rasa bersalah, marah, mudah tersinggung, pemberontak, atau cemas. Hal ini tidak hanya berdampak pada pola pergaulan anak di sekolah dan di masyarakat, melainkan juga pada perilaku belajarnya.

Peserta didik dan anak-anak dari keluarga yang mengalami perceraian umumnya sangat menderita. Mereka ini diharapkan dengan banyakkemungkinan penyebab stress, seperti perubahan dalam hubungan mereka dengan orang tua, ketiadaan salah satu dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kekerasan Fisik

Kekerasan fisik pada anak (*child physical abuse*) adalah penderitaan yang menimbulkan rasa sakit, cedera, atau membahayakan anak secara disengaja oleh pihak lain. Kekerasan ini merupakan penyalahgunaan tindakan seseorang kepada anak-anak, yang di dalamnya juga tercakup pelecehan emosional dan psikologis, termasuk penghinaan, memermalukan, melakukan penolakan, kurang perhatian pengabaian, isolasi dan terorisasi.

4. Orientasi seksual dan seksualitas

Siswa pada usia sekolah menengah berusaha secara total menemukan satu identitas, berupa perwujudan orientasi seksual (*sexual orientation*), yang tercermin dari hasratseksual, emosional, romantis, dan atraksi kasih sayang kepada berbeda jenis kelamin.

Para remaja ini biasanya menghadapi masalah serius, misalnya, terpaksa putus sekolah baik atas kesadaran maupun karena imbas aturan sekolah, atau masalah kehamilan dan melahirkan bayi (hamil diluar nikah).

3. Faktor Penyebab Masalah Siswa

Manusia dalam kehidupannya selalu mengadakan interaksi dengan lingkungannya. Oleh sebab itu faktor penyebab masalah dapat ditinjau dari dua segi yaitu:⁵²

1. Penyebab masalah yang berasal dari diri sendiri diantaranya:
 - a. Keterbatasan atau kekurangmampuan
 - b. Keadaan fisik (*physical inadequacies*), hal ini sering menimbulkan masalah bagi seseorang misalnya sering sakit-sakitan.

⁵² Syahril dan Riska Ahmad, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*, 34-38

- c. Sikap dan kebiasaan tertentu yang dapat merugikan diri sendiri seperti, acuh tak acuh atau kurang berminat terhadap pekerjaan sekolah, sering melakukan tindakan yang bertentangan dengan peraturan tertentu Misalnya, peraturan sekolah, tidak mau belajar, dan tidak mau bekerja sama dengan orang lain.
 - d. Tidak mempunyai kemampuan dasar tertentu seperti, tidak dapat membaca dengan baik, berhitung dan menulis dengan baik.
 - e. Tidak berbakat terhadap suatu bidang, juga dapat menimbulkan masalah bagi seseorang, terutama apabila harus berhadapan dengan suatu hal yang menuntut adanya bakat tertentu.
2. Penyebab masalah yang berasal dari luar diri sendiri (lingkungan)

Banyak sekali hal-hal yang berada di luar diri seseorang yang menjadi penyebab terjadinya sesuatu masalah dalam dirinya antara lain:

- a. Lingkungan rumah atau keluarga, seperti:
 - Situasi pergaulan antara anggota keluarga yang harmonis merupakan salah satu hal yang diharapkan seliap anggota keluarga. Ketidak nyamanan dalam suatu keluarga sering kali menjadi penyebab timbulnya masalah dalam lingkungan anak, contohnya: pada keluarga dimana kedua orang tuanya bekerja diluar rumah, dan tidak ada waktu untuk keluarga atau kedua orang tuanya bercerai.

- Standar tuntutan orang tua terhadap anak, dapat menyebabkan timbulnya masalah dalam diri siswa misalnya Orang tua yang selalu ingin agar anaknya terus-menerus menjadi juara kelas atau sekolah walaupun dilihat dari kemampuan anak, anak tersebut tidak mampu unruk itu.
- Situasi tempat tinggal yang kurang baik, kurang memadai juga dapat menimbulkan masalah dalam diri anak. Misalnya tempat tinggal yang terlalu sempit, tinggal dengan ayah atau ibu tiri.

b. Lingkungan sekolah yang

Lingkungan sekolah dalam arti yang luas juga menyebabkan timbulnya masalah bagi seseorang, terutama jika lingkungan itu tidak memberi kesempatan kepadanya untuk berkembang sebagaimana mestinya. Hal ini antara lain meliputi:

- Metode pengajaran yang digunakan, juga bisa menjadi penyebab permasalahan dikarenakan seorang guru yang hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa diselingi dengan metode lain, maka akan menimbulkan kebosanan bagi siswa.

- Guru yang tidak ahli di bidangnya dan guru yang tidak memiliki sikap dan tingkahlaku yang baik sebagaimana layaknya seorang guru, akan menimbulkan masalah bagi siswa misalnya, guru yang menghukum siswa sekehendak hatinya.

4. Macam-Macam Alat Instrumen Pengumpulan Data

Ada beberapa macam instrumen yang dapat dilakukan guru BK yang sesuai dengan urgensinya serta fasilitas-fasilitas yang memungkinkan untuk melaksanakan hal tersebut.⁵³

1. Penyelenggaraan kartu pribadi

Kartu pribadi atau kadang-kadang disebut juga daftar yang memuat semua aspek dari keadaan anak. Kartu pribadi ini sangat penting untuk segera dapat dilaksanakan, dengan kartu pribadi kita dapat bertolak ke segala jurusan, baik untuk segi bimbingan maupun untuk segi konselingnya.

Kartu pribadi ini adalah sngat penting untuk segera dapat dilaksanakan. Dari kartu pribadi inilah kita dapat bertolak ke segala jurusan, baik untuk segi bimbingan namun untuk segi konselingnya. Karena itu daftar inilah akan kita dapati data mengenai keadaan anak.

⁵³ Bimo Walgito. *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, 79-147

2. Penyelenggaraan kelompok belajar

Menyelenggarakan kelompok belajar adalah salah satu aspek merealisasi bimbingan dan penyuluhan di sekolah. Seperti yang kita ketahui bahwa anak-anak dapat belajar secara individual, tetapi di samping itu anak-anak dapat belajar dengan system kelompok.

Tujuan kelompok belajar yaitu:

- a. Membiasakan anak untk bergaul dengan teman-temannya, bagaimana mengemukakan pendapatnya, dan menerima pendapat dari teman lain.
- b. Dengan belajar secara kelompok turut pula merealisasi tujuan pendidikan dan pegajaran.
- c. Untuk belajar mengatasi kesulitan-kesulitan, terutama dalam hal pelajaran secara bersama-sama.

3. Penyelenggaraan kotak masalah

Kotak masalah ini sering pula disebut kotak Tanya. Dasar pikiran untuk menyelenggarakan kotak ini ialah untuk menampung masalah-masalah atau pertanyaan-pertanyaan yang dihadapi oleh anak-anak ataupun oleh anggota-anggota yang lain di dalam sekolah. Dalam jalan ini maka diharapkan tidak akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

4. Penyelenggaraan papan bimbingan

Penyelenggaraan papan bimbingan adalah salah satu aspek untuk merealisasikan bimbingan dan penyuluhan di sekolah. Pada papan bimbinganlah anak-anak akan dapat melihat hal-hal yang perlu diketahui oleh anak-anak. Bertempat yang cukup strategis, sehingga semua anak akan dapat dengan mudah membaca atau melihat apa yang ada dalam papan bimbingan.

Pada papan bimbingan dapat dikemukakan peraturan-peraturan sekolah, bimbingan cara belajar yang baik, (secara tertulis), kelanjutan sekolah dan lain-lain.

5. Penyelenggaraan Problem check list

Problem check list adalah check list yang khusus mengenai masalah-masalah atau problem-problem. Problem dari anak-anak merupakan suatu hal yang penting diketahui oleh guru atau pembimbing, sebab seperti kita ketahui justru persoalan inilah yang dapat menjadi sebab yang mengakibatkan hal-hal yang tidak kita inginkan. Dan problem yang merupakan “starting point” di dalam kita mengadakan konseling. Pada prinsipnya problem yang menimpa diri individu harus segera dipecahkan agar tidak mengganggu kehidupan individu.

Problem-problem yang ada pada individu dapat diungkap dengan bermacam-macam cara salah satu cara dengan menggunakan Problem check list ini. Betapa pentingnya memecahkan problem-problem yang

ada pada individu itu sudah tidak dapat kita ungkiri lagi. Dengan problem check list ini dapat kemudian dipergunakan untuk memberikan bimbingan dan juga konseling.

6. Penyelenggaraan konseling

Merupakan salah satu aspek untuk merealisasikan bimbingan dan penyuluhan di sekolah. Untuk mengadakan konseling yang baik maka seorang pembimbing harus mengikuti satu prosedur tertentu, yaitu:

a. Fase persiapan

Fase ini dapat ditempuh dengan bermacam-macam jalan atau tehnik, kemudian diolah dan diambil kesimpulan mengenai masalah yang dihadapi siswa.

b. Fase konseling

Pada fase ini memberikan konseling atas dasar rencana yang telah diambilnya pada fase persiapan. Dalam emberikn konseling ini dapat kita tempuh dengan bermacam-macam tehnik, sesuai dengan siswa yang kota hadapi.

c. Fase follow up

Pada tingkatan inilah yang diambil untuk mengikuti akibat proses konseling yang telah diberikan, pada fase inilah kita mengadakan kontrol apakah hal-hal yang telah dikemukakan di dalam proses konseling itu betul-betul telah dijalankan.

Dari berbagai macam media atau alat bantu yang ada di bimbingan dan konseling yang akan digunakan adalah kotak masalah atau yang bisa disebut juga dengan kotak curhat.

C. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan Dan Konseling

Guru pembimbing berhubungan erat dengan adanya proses bimbingan. Bimbingan sendiri memiliki beberapa pengertian dasar. Guru pembimbing terdiri dari dua kata guru dan pembimbing. Isjoni dalam bukunya *Dilema Guru: Ketika Pengabdian Menuai Keritikan*, mengutip dari *Kamus Bahasa Indonesia* Guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengejar dan dimaknai sebagai tugas profesi.⁵⁴

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk kata benda yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi kata “*guidance*” berarti pemberian petunjuk, pemberian bantuan atau tuntunan kepada orang lain yang memantapkan.⁵⁵

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada murid (peserta didik), dengan memperhatikan murid itu sebagai individu dan makhluk sosial

⁵⁴ Poerwo darminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, 377

⁵⁵ Samsul Munir Amin, M. A. *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal

serta memperhatikan adanya perbedaan- perbedaan individu, agar murid itu dapat membuat tahap maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya dan agar dia dapat menolong dirinya menganalisa dan memecahkan masalah-masalahnya semuanya itu demi memajukan kebahagiaan hidup, terutama ditekankan pada kesejahteraan mental.⁵⁶

Menurut DR. Moh Surya bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.⁵⁷

Istilah bimbingan selalu dirangkaika dengan istilah konseling. Hal ini disebabkan bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang integral. Konseling merupakan salah satu tehnik dalam pelayanan bimbingan diantara beberapa tehnik lainnya, namun konseling juga bermakna "*the heart of guidance program*" (hati dari program bimbingan). Menurut Ruth Strang, bahwa "*Guidance is breader, counseling is most importance tool of guidance*". (Bimbingan itu lebih luas, sedangkan konseling merupakan alat yang paling penting dari usaha pelayanan bimbingan). Dan konseling adalah

⁵⁶ Abu Ahmadi, *Bimbingan Dan Konseling*, 6

⁵⁷ Hellen A, M. Pd. *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputa Pers, 2002) hal 5

bantuan yang diberikan kepada individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidup.⁵⁸

Guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga seorang guru bimbingan dan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.⁵⁹

Berdasarkan pengertian diatas, maka guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru yang berfungsi sebagai pemberi bantuan kepada individu atau siswa untuk mencapai pemahaman dan pengarahannya yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga dan masyarakat. atau dengan kalimat lain, bantuan yang diberikan kepada individu secara terus menerus dari pembimbing agar tercapai kemandirian dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling bertujuan agar peserta didik dapat menemukan pribadinya, mengenal dirinya dan mampu merencanakan masa depannya. Berikut uraian dari tujuan bimbingan dan konseling, yaitu: Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi, dimaksudkan agar peserta

⁵⁸ Samsul Munir Amin, M. A. *Bimbingan Dan Konseling Islam*, 11

⁵⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal 6

didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut.

Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungannya dimaksudkan agar siswa mengenal lingkungannya secara obyektif, baik lingkungan sosial dan ekonomi, lingkungan budaya yang sangat sarat dengan nilai dan norma-norma, maupun lingkungan fisik dan menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis pula. Pengenalan lingkungan ini meliputi keluarga, sekolah dan lingkungan dalam masyarakat sekitar serta lingkungan yang lebih luas diharapkan dapat menunjang proses penyesuaian diri siswa dengan lingkungan dimana ia berada dan dapat mengembangkan dirinya.

Sedangkan bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan dimaksudkan agar siswa mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya, baik yang menyangkut bidang pendidikan, bidang karir maupun bidang budaya, keluarga dan masyarakat. Menurut Prayitno, melalui perencanaan masa depan ini individu diharapkan mampu mewujudkan dirinya sendiri dengan bakat, minat, intelegensi dan kemungkinan-kemungkinan yang dimilikinya.⁶⁰

3. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut Ahmad Juntika peran guru bimbingan dan konseling adalah seorang dengan rangkaian untuk membantu mengatasi hambatan dan kesulitan

⁶⁰ Ira Hellen. A. M. Pd, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputa Pres, 2002), hal 57-59

yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja ⁶¹

Lain halnya menurut Djumhur, yang berpendapat bahwa peran guru bimbingan dan konseling adalah seorang yang memiliki pengetahuan dan pengertian yang lebih lengkap mengenai peserta didik dan berkewajiban menghadapi kasus-kasus yang lebih berat. ⁶²

Winkel pun berpendapat tentang peran konselor di sekolah yaitu: konselor sekolah dituntut mempunyai peran sebagai orang kepercayaan konseli atau siswa, sebagai teman bagi konseli atau siswa, bahkan konselor sekolahpun dituntut agar mampu berperan sebagai orang tua bagi klien atau siswa.

Jadi yang dimaksud dengan peran guru bimbingan dan konseling (konselor) adalah seorang yang telah memiliki pengetahuan secara psikologis untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa melalui kegiatan yang ada di bimbingan dan konseling.

Dalam menjalankan tugasnya seorang konselor sekolah harus mampu melaksanakan peran yang berbeda-beda dari situasi lainnya. Pada situasi tertentu kadang-kadang seorang konselor harus berperan sebagai seorang teman dan pada situasi berikutnya berperan sebagai pendengar yang baik atau

⁶¹ Ahmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, 8

⁶² Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, 134

sebagai pembangkit semangat, atau peran-peran lain yang dituntut oleh klien dalam proses konseling.

Peran guru bimbingan dan konseling memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa. Peran guru bimbingan dan konseling terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadaian siswa di sekolah.⁶³

Adapun perbedaan peran guru bimbingan dan konseling dan guru mata pelajaran diantaranya:

Baruth dan Roninson III menyatakan bahwa konselor mempunyai 5 peran genetik, yaitu sebagai konselor, sebagai konsultan, sebagai agen pengubah, sebagai agen prevensi primer dan sebagai manajer.⁶⁴

1. Sebagai konselor
 - a. Untuk mencapai sasaran intrapersonal dan interpersonal
 - b. Mengatasi deficit pribadi dan kesulitan perkembangan
 - c. Membuat keputusan dan memikirkan rencana tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan
 - d. Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan.

⁶³ Depdiknas. 2009. Pedoman pelaksanaan tugas guru dan pengawas: Jakarta, direktorat jendral peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan. Menurut peraturan pemerintah no. 74 thun 2008

⁶⁴ Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: UI-Press, 2008), hal 92

2. Sebagai konsultan

- a. Agar mampu bekerja sama dengan orang-orang lain yang mempengaruhi kesehatan mental klien, misalnya supervisor, orang tua dan orang yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan dari kelompok klien.

3. Sebagai agen pengubah

- a. Mempunyai dampak atau pengaruh atas lingkungan untuk meningkatkan berfungsinya klien (asumsi: keseluruhan lingkungan di mana klien harus berfungsi mempunyai dampak pada kesehatan mental)

4. Sebagai agen prevensi primer

- a. Mencegah kesulitan dalam perkembangan dan coping sebelum terjadi.

5. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing (konselor), dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional akan tetapi diikuti dengan pendekatan yang bersifat pribadi (*personal approach*) dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Sesuai dengan peran guru sebagai pembimbing (konselor) adalah pembimbing

diharapkan agar dapat merespon segala masalah dan tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran.⁶⁵

Peran guru mata pelajaran diantaranya:⁶⁶

1. Guru sebagai perancang pembelajaran

Disini guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Untuk itu, seorang guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip belajar sebagai sebagai suatu landasan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar.

2. Guru sebagai penegelola pembelajaran

Guru dituntut untuk mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien.

3. Guru sebagai pengarah pembelajaran

Guru senantiasa berusaha meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, dalam hal ini guru melakukan pendekatan untuk mengenal dan emahami siswa, guru sebagai pembimbing diharapkan mampu untuk:

1. Mengetal dan memahami siswa
2. Membantu mengatasi masalah pribadi yang dihadapinya

⁶⁵ Dewa Ketut Sukardi, proses bimbingan dan konseling di sekolah, hal 25

⁶⁶ Ibid, hal 24-30

3. Mengevaluasi proses belajar dan kegiatan siswa

4. Guru sebagai pelaksana kurikulum

Guru sebagai evaluator dengan fungsinya sebagai evaluator dituntut untuk secara terus menerus mengikuti hasil-hasil (presentasi) belajar yang telah dicapai peserta didiknya dari waktu ke waktu. Dan guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam upaya mewujudkan segala sesuatu yang telah tertuang dalam suatu kurikulum resmi.

4. Mengungkap Masalah Siswa Melalui Kotak Curhat

Untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling bagi siswa yang sulit untuk menceritakan permasalahannya, Guru BK dapat mempergunakan beberapa alat bantu, terutama dalam rangka mengungkapkan “apa yang ada” pada diri seseorang serta mengungkapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah yang dialami seseorang.⁶⁷

Dalam proses penyelesaian masalah yang di hadapi oleh siswa, siswa tersebut harus didampingi oleh pendidikannya (konselor), agar siswa bisa menyelesaikan masalah nya itu dengan baik tanpa adanya paksaan dari orang lain ataupun pihak lainnya. Bila siswa itu tidak mampu dengan sendirinya menyelesaikan masalahnya maka siswa itu bisa untuk meminta bantuan kepada guru BK nya, agar guru BK tersebut bisa membantu siswa itu dalam

⁶⁷ Syahril dan Dra. Riska Ahmad, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*, 82

menyelesaikan masalahnya. Harus dipahami juga bahwa tidak semua dari siswa itu mempunyai ataupun memiliki rasa atau sifat terbuka dalam menceritakan masalah yang dihadapinya secara langsung. Dengan adanya siswa yang sulit untuk menceritakan permasalahannya tersebut maka seorang konselor harus bisa untuk mencari solusi bagaimana menghadapi dan menangani siswa yang mempunyai sifat tertutup tadi.⁶⁸

Di dalam melaksanakan tugasnya, seorang konselor perlu mengenal berbagai jenis media yang dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin agar pelayanan bimbingan dan konseling semakin maksimal, efektif, dan efisien. Kemampuan menggunakan dan mengoperasikan media bimbingan dan konseling merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh konselor, karena dalam kegiatannya seorang konselor hendaknya mampu merancang, menggunakan, dan mengevaluasi efektivitas penggunaan media dalam pelayanan bimbingan dan konseling.⁶⁹ Terutama media untuk siswa yang sulit mengungkapkan masalah secara langsung, itu tidak mudah dan tidak gampang. Sampai saat ini ada beberapa siswa yang masih takut atau mungkin masih malu karena berperasaan kalau dirinya datang kepada konselor atau guru pembimbing dianggap orang bermasalah atau berkasus.

⁶⁸ <http://bk-komprehensif.blogspot.com/2011/12/kotak-masalah-sebagai-media-bk.html>.
(Tanggal 27-05-2013)

⁶⁹ <http://labkonselingmk.blogspot.com/2012/09/mengenal-media-bimbingan-dan-konseling.html>. (Tanggal 27-05-2013)

Siswa mungkin akan lebih mudah menyampaikan perasaannya melalui bahasa tulis dan disampaikan melalui kotak masalah.

Siswa menggunakan kotak curhat karena disebabkan oleh permasalahan-permasalahan sebagai berikut :⁷⁰

1. Siswa merasa malu untuk mengungkapkan masalahnya, lebih banyak siswa yang memiliki sifat tertutup maka dalam wawancara konseling dibutuhkan lebih banyak waktu untuk dapat mengungkap masalah mereka.
2. Kurangnya waktu yang dibutuhkan untuk memanggil siswa, walaupun Guru Pembimbing memiliki hak untuk melakukan pemanggilan tetapi waktu yang tersedia sangatlah terbatas karena siswa tidak boleh dirugikan dalam mengikuti pelajaran.
3. Tidak adanya tempat yang memenuhi syarat untuk melakukan wawancara konseling, diperlukan tempat yang dapat mendukung terhadap azas kerahasiaan dan kenyamanan siswa dalam proses konseling.
4. Adanya keterbatasan kemampuan dan keterampilan dari tenaga/petugas BK, tidak semua sekolah memiliki tenaga profesional (konselor), banyak guru yang diberi tugas tambahan memberikan layanan BK di sekolah sehingga layanan konseling secara benar tidak dapat diberikan.

⁷⁰ <http://kiasinterest.blogspot.com/2009/09/model-pelayanan.html>

D. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengungkap Masalah Siswa Melalui Kotak Curhat

Dalam menjalankan tugasnya seorang konselor harus melaksanakan peran yang berbeda-beda dari situasi ke situasi yang lain. Pada situasi tertentu kadang seorang konselor harus berperan sebagai seorang teman dan pada situasi berikutnya berperan sebagai pendengar yang baik atau sebagai pembangkit semangat.

Bimbingan dan konseling di sekolah dapat diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung, pelayanan langsung berupa layanan secara klasikal, kelompok dan perorangan, sedangkan layanan tidak langsung dapat berupa media cetak, papan bimbingan dan penyediaan kotak masalah atau kotak konsultasi dan lain-lain.

Untuk membantu layanan bimbingan dan konseling tidak langsung, guru BK memberi instrument atau media BK yaitu salah satunya adalah kotak curhat yang ditunjukkan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan berkomunikasi secara langsung atau malu untuk menceritakan permasalahan yang ada pada dirinya baik masalah pribadi ataupun masalah sosial yang harus di selesaikan.

Dan kehidupan anak itu penuh dengan beraneka ragam masalah. Di rumah setiap hari anak menghadapi masalah mulai dari masalah materi seperti: uang, buku bacaan, pakaian, pertentangan antara ayah dan ibu, anak dengan orang tua dan lain-lain. Di sekolah pun siswa menghadapi masalah seperti bosan untuk

mengikuti pelajaran tertentu, bolos, coret-coret disekolah, kesulitan dalam mengikuti proses belajar-mengajar dan sebagainya.⁷¹

Dalam hal tersebut guru bimbingan dan konseling berupaya untuk membantu menyelesaikan dan memberia pengarahan kepada siswa dalam menyelesaikan permasalahan serta menjadikan siswa mempunyai pribadi yang mandiri.

Untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling guru BK dapat mempergunakan beberapa alat bantu, terutama dalam rangka mengungkapkan “apa yang ada” pada diri seseorang serta mengungkapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan `masalah yang dialami seseorang.⁷² Alat bantu yang dimaksud adalah kotak curhat yang di gunakan guru BK untuk mengungkap permasalahan yang ada pada diri siswa baik masalah pribadi atau sosial.

Siswa yang menggunakan kotak curhat ini dengan menuliskan di selambar kertas yang berisi tentang permasalahannya dan guru BK bisa member bantuan kepada siswa secara langsung atau melalui surat balasan dari guru BK. Salah satu cara guru bimbingan dan konseling untuk memberi konseling melalui surat balasan yaitu, bagi siswa yang tidak memberikan identitasnya atau hanya mencantumkan nama samaran yang hanya diketahui mereka sendiri di dalam kertas yang berisi tentang perasalahan siswa, untuk menyambapiakn jawaban dari pembimbing bekerja sama dengan petugas atau teman dari siswa di sekolah yang

⁷¹ Dewa Ketut Sukardi, Desak Made Sumiati, *Pedoman Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* (Jakarta, Rineka Cipta, 1990) hal 3

⁷² Ibid hal 82

dipercaya, dan pemberian konseling guru BK menyesuaikan dengan keinginan siswa dengan secara langsung bertemu dengan guru BK atau melalui surat yang dituliskan siswa di dalam surat tersebut.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengungkap masalah siswa melalui kotak curhat antara lain:

- a. Menginformasikan media dan sarana bimbingan dan konseling.
Informasi dari guru bimbingan dan konseling tentang media yang ada di bimbingan dan konseling kepada siswa adalah sesuatu yang amat penting hal ini akan sangat mendorong para siswa untuk mengenal media-media apa saja yang dapat dimanfaatkan oleh siswa guna membantu para siswa mencapai tujuan pendidikan dan perkembangannya yang optimal.
- b. Menyediakan media untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling kita dapat mempergunakan beberapa alat bantu, terutama dalam rangka mengungkapkan “apa yang ada” pada diri seseorang serta mengungkapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah yang dialami seseorang.⁷³ Diataranya alat bantu tersebut adalah, Penyelenggaraan kartu pribadi, Penyelenggaraan kelompok belajar, Penyelenggaraan kotak masalah, Penyelenggaraan papan bimbingan dan Penyelenggaraan Problem check list.

⁷³ Ibid hal 82

- c. Keperibadian konselor, Virginia Satir menemukan beberapa karakteristik konselor diantaranya adalah: (1) resource person, artinya konselor adalah orang yang banyak mempunyai informasi dan senang memberikan dan menjelaskan informasinya. Konselor bukanlah pribadi yang maha kuasa yang tidak mau berbagi dengan orang lain; (2) model of communication, yaitu bagus dalam berkomunikasi, mampu menjadi komunikator yang terampil. Dia bukan orang yang sok pintar dan mengejar pamor sendiri. Dia mampu menghargai orang laon dan dapat bertindak sesuai dengan realita yang ada baik pada diri maupun dilingkungan.⁷⁴

⁷⁴ Sofysn S. Willis, *Konseling Individu Teori dan Praktik*, (Bandung; CV. Alfabeta, 2007), hal 79